

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : WARDAH MAULIDA MATONDANG
NPM : 2005160112
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN
Nama : WONDIA MAULIDA MATO DANG
NPM : 200516011212
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I:
Penguji II:

Prof. Dr. J. FRIZEN, S.E., M.Si.

MUHAMMAD ARIF, SE., M.M.

UMSU
Ketua:
Sekretaris:

Assoc. Prof. H. MUHAMMAD FAUZI SAMBI, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Inggul
Terpercaya

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDII
UNIVERSITAS MUI
FAKULTAS
Jl. Kapten Mukhtar L.....

UMHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MI DAN BISNIS
(061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WARDAH MAULIDA MATONDANG
N.P.M : 2005160112
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Drs. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WARDAH MAULIDA MATONDANG
Npm : 2005160112
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Tanggal	Materi bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / 5 / 2024	Perbaiki penjelasan uji t dan uji F tambahkan bentuk pengujian Perbaiki kurva uji t		
	Pertajam pembahasan masing-masing variabel sesuai dengan hasil analisis data		
	Perbaiki kesimpulan dan saran		
17 / 5 / 24			

Medan, 2024

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., MSI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **WARDAH MAULIDA MATONDANG**
NPM : 2005160112
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



WARDAH MAULIDA MATONDANG

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

WARDAH MAULIDA MATONDANG

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: wmaulidamatondang@gmail.com

Penelitian ini mengkaji tentang keputusan manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Dari populasi tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan menjadi sampel penelitian dengan ketentuan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji F menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, DEBT POLICY AND INVESTMENT DECISIONS ON FIRM VALUE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

WARDAH MAULIDA MATONDANG

*Fakulty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatera
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email: wmaulidamatondang@gmail.com*

This study examines management decisions in making decisions to increase firm value. Firm value is the investor's perception of the success rate of a company. Based on previous research, there are several factors that can affect firm value, including dividend policy, debt policy and investment decisions. This study aims to determine whether dividend policy, debt policy and investment decisions affect firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach taken in this study is a quantitative approach. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, totaling 47 companies. From this population, 11 companies were obtained as research samples with provisions using purposive sampling method. The data collection technique used in this research is documentation technique by collecting secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis techniques using SPSS version 29 software. The results of this study indicate that dividend policy has a negative and insignificant effect on firm value. Debt policy has a positive and insignificant effect on firm value. Investment decisions have a positive and significant effect on firm value. The F test shows that dividend policy, debt policy and investment decisions simultaneously affect firm value.

Keywords: Dividend Policy, Debt Policy, Investment Decision, Firm Value

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang tersayang Ayahanda Muhammad Efendi Matondang dan Ibunda Mahdiana Situmorang atas segala cinta, nasehat dan dukungannya moril maupun materil kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, SE M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifudin H, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku dosen pembimbing yang dengan tulus Ikhlas dan kebaikan hatinya telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Medan, Mei 2024

Wardah Maulida Matondang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Pembatasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Nilai Perusahaan	17
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	17
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	18
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	19
2.1.1.4 Standar Pengukuran Nilai Perusahaan	21
2.1.2 Kebijakan Dividen	22
2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat kebijakan Dividen	23
2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen	25
2.1.2.4 Standar Pengukuran Kebijakan Dividen	27
2.1.3 Kebijakan Hutang	27
2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang.....	27
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kebijakan Hutang	28
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang	29
2.1.3.4 Standar Pengukuran Kebijakan Hutang	31
2.1.4 Keputusan Investasi	32
2.1.4.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	32

2.1.4.2	Tujuan dan Manfaat Keputusan Investasi	32
2.1.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	34
2.1.4.4	Standar Pengukuran Keputusan Investasi	35
2.2	Kerangka Konseptual.....	36
2.2.1	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	36
2.2.2	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	37
2.2.3	Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Jenis Penelitian	41
3.2	Definisi Operasional	41
3.2.1	Nilai Perusahaan (Y).....	41
3.2.2	Kebijakan Dividen (X1).....	41
3.2.3	Kebijakan Hutang (X2).....	42
3.2.4	Keputusan Investasi (X3).....	42
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3.1	Tempat Penelitian	42
3.3.2	Waktu Penelitian.....	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	43
3.4.1	Populasi.....	43
3.4.2	Sampel.....	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7	Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1	Regresi Linear Berganda.....	49
3.7.2	Uji Hipotesis.....	49
3.7.3	Koefisien Determinasi (R-Square)	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....		53
4.1	Deskripsi Data	53
4.1.1	Deskripsi Nilai Perusahaan	53
4.1.2	Deskripsi Kebijakan Dividen	54
4.1.3	Deskripsi Kebijakan Hutang	58
4.1.4	Deskripsi Keputusan Investasi	61
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.1	Uji Normalitas	64
4.2.2	Uji Multikolinieritas	66
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	67
4.3	Teknik Analisis Data.....	68
4.3.1	Regresi Linear Berganda.....	68
4.3.2	Uji Hipotesis.....	70
4.3.2.1	Uji-t.....	70
4.3.2.2	Uji F (F-Test).....	72
4.3.2.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	74

4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
4.4.1	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	75
4.4.2	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	77
4.4.3	Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	78
5.4.3	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan	80
BAB 5 PENUTUP		81
5.1	Kesimpulan.....	81
5.2	Saran	82
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84
 LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	3
Tabel 1.2 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	5
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	8
Tabel 1.4 Data <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	11
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
Tabel 4.1 Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	53
Tabel 4.2 Data Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	55
Tabel 4.3 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	56
Tabel 4.4 Data <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	57
Tabel 4.5 Data Total Utang Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	58
Tabel 4.6 Data Total Ekuitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	59
Tabel 4.7 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	60
Tabel 4.8 Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	61
Tabel 4.9 Data Laba Per Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	62

Tabel 4.10 Data <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.14 Uji – t	70
Tabel 4.15 Uji F	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham.....	3
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Dividend Payout Ratio</i>	6
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	9
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata <i>Price Earning Ratio</i>	11
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t	50
Gambar 3.2 Pengujian Hipotesis F	52
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot	64
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	65
Gambar 4.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas.....	68
Gambar 4.4 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 1	71
Gambar 4.5 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar 4.6 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 3	72
Gambar 4.7 Kurva Uji F Pengujian Hipotesis.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang terutama terlibat dalam penerimaan simpanan melalui cek, rekening tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat menukarkan uang, mentransfer uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan simpanan seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan pembayaran lainnya. Kegiatan perbankan selalu dikaitkan dengan sektor keuangan. Kegiatan bank yang pertama kali adalah menghimpun modal dari masyarakat luas yang disebut dengan istilah *funding*. Yang dimaksud dengan *funding* adalah menghimpun atau mencari modal dengan cara membeli dari masyarakat luas (Hery, 2020).

Bursa Efek adalah suatu badan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau fasilitas pencocokan penawaran pembelian atau penjualan efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau fasilitas perdagangan efek. Jika sistem dan/atau peralatan yang baik tersedia, anggota bursa dapat secara teratur, adil dan efisien melakukan penawaran untuk membeli atau menjual surat berharga.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi

menjadi tiga area utama, yaitu keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva (Rambe et al., 2021).

Perlu diketahui tentang kinerja perbankan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha melakukan berbagai cara agar dapat mencapai tujuannya. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat menciptakan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya tercermin dari nilai harga sahamnya. Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*) (Sugeng, 2017).

Nilai perusahaan penting bagi manajer dan investor. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran efisiensi kerja yang dicapai seseorang. Pada saat yang sama, bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan menarik mereka untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Untuk mencapai tujuan peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan juga dapat mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yang sering digunakan oleh calon investor untuk mengevaluasi kemungkinan kenaikan harga tata kelola perusahaan suatu perusahaan.

Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018).

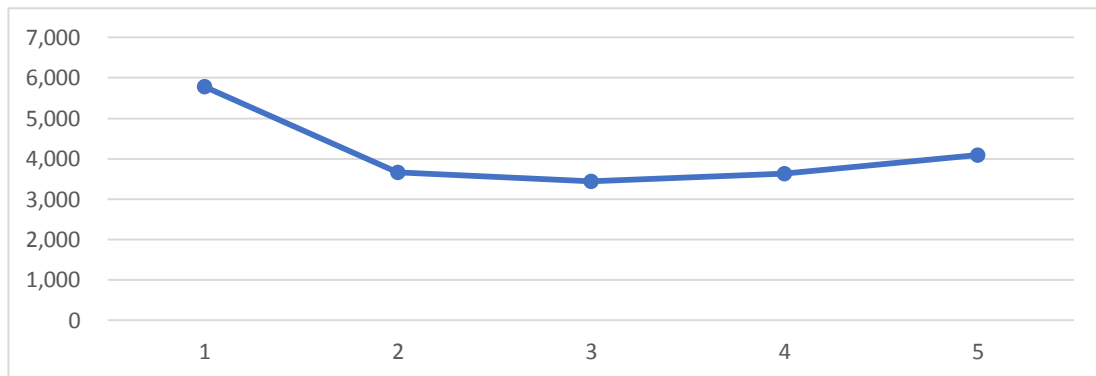
Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022.

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	26,000	6,685	6,770	7,300	8,550	11,061
2	BBNI	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225	7,760
3	BBRI	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	4,256
4	BDMN	7,550	3,480	2,860	2,350	2,650	3,778
5	BJBR	2,324	1,185	1,550	1,335	1,345	1,548
6	BJTM	745	685	760	750	735	735
7	BMRI	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925	7,665
8	BNGA	1,105	965	995	965	1,185	1,043
9	BNII	246	206	346	332	234	273
10	MEGA	4,900	6,350	7,200	8,475	5,700	6,525
11	SDRA	860	830	740	585	575	718
Rata-Rata		5,779	3,665	3,445	3,634	4,097	4,124

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Secara grafis data rata-rata harga saham diatas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham

Berdasarkan tabel data harga saham diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan dimana secara rata-rata terdapat 4 tahun penurunan dan masih adanya 6 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata. Hal tersebut diduga oleh adanya penurunan kepercayaan investor terhadap

perusahaan sehingga investor tidak melakukan investasi kembali pada perusahaan yang pada akhirnya menurunkan nilai harga saham perusahaan-perusahaan tersebut.

Kenaikan dan penurunan harga saham tentunya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitupun dengan menurunnya harga saham akan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor, sehingga akan menurunkan nilai perusahaannya bahkan mungkin berujung pada kerugian dan kebangkrutan. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Azharin & Ratnawati, 2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, (Mutmainnah et al., 2019) mengatakan bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi dengan berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan baik atau tidaknya nilai perusahaan. Menurut (Wijaya, 2017) menyatakan: “Kebijakan dividen (*dividend policy*), yaitu kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Jika perusahaan memutuskan untuk membayar

dividen maka laba ditahan akan berkurang sehingga manajer akan menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan (Nurwani & Christiana, 2018).

Pembayaran dividen akan mempengaruhi perilaku investor. Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diprosikan dalam harga saham pada suatu periode. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka cenderung akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tinggi pula (Toni & Silvia, 2021).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dimana menurut Sudana dalam (Toni & Silvia, 2021), *dividend payout ratio* mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

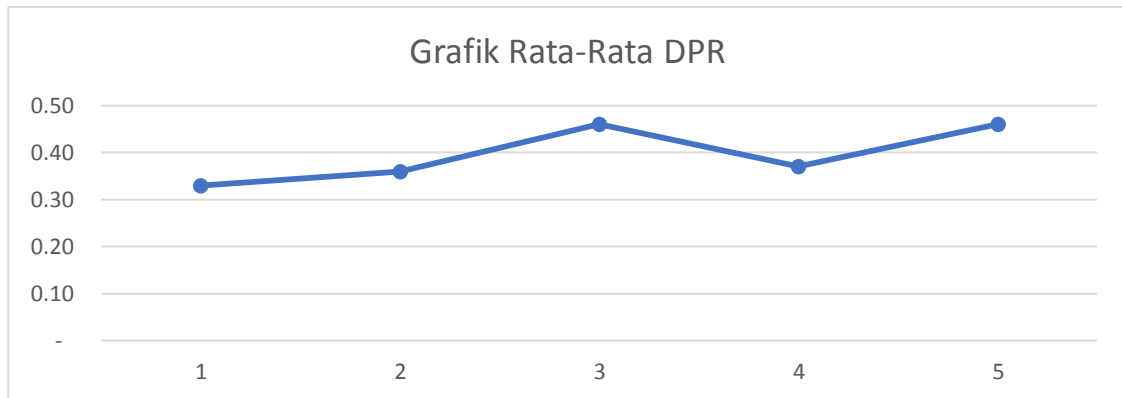
Berikut adalah data *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.2
Data *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	DPR = Dividen/Laba Bersih					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,25	0,31	0,50	0,44	0,47	0,39
2	BBNI	0,32	0,24	0,82	0,44	0,15	0,39
3	BBRI	0,40	0,47	0,65	0,39	0,85	0,55
4	BDMN	0,33	0,34	0,35	0,36	0,56	0,39
5	BJBR	0,56	0,57	0,55	0,46	0,47	0,52
6	BJTM	0,52	0,50	0,49	0,48	0,51	0,50
7	BMRI	0,28	0,36	0,40	0,34	0,37	0,35
8	BNGA	0,20	0,28	0,55	0,27	0,46	0,35
9	BNII	0,17	0,30	0,31	0,15	0,33	0,25
10	MEGA	0,41	0,40	0,33	0,52	0,69	0,47
11	SDRA	0,18	0,20	0,16	0,25	0,22	0,20
Rata-Rata		0,33	0,36	0,46	0,37	0,46	0,40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Secara grafis, data rata-rata dividend payout ratio (DPR) diatas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan tabel data *Dividend Payout Ratio* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 tahun penurunan dan 7 perusahaan yang nilai rata-rata *dividend payout ratio* nya berada dibawah rata-rata. Hal ini diduga menurunnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham dikarenakan semakin besar kebutuhan dana perusahaan. Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini karena penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen (Aryawati et al., 2022).

Dampak berkurangnya jumlah dividen yang dibayarkan dapat menjadi kabar kurang baik bagi perusahaan. Memang benar, dividen merupakan indikasi keuntungan yang tersedia bagi suatu perusahaan, dan jumlah dividen yang dibayarkan

merupakan informasi mengenai pertumbuhan laba saat ini dan masa depan. Dalam skenario ini, pemotongan dividen dapat menyebabkan banyak pemegang saham menjual saham yang dimilikinya sehingga menyebabkan harga saham turun (Handini, 2020). Penurunan pada harga saham tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arizki et al., 2019) bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa et al., 2022) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dapat menurunkan nilai perusahaan dengan leverage tinggi, sehingga menciptakan sinyal negatif. Investor akan berasumsi bahwa perusahaan tidak mampu memprioritaskan pembayaran utang. Membayar dividen ketika tingkat utang tinggi dapat mengurangi pengeluaran internal perusahaan yang digunakan untuk peluang investasi

Dalam hal ini kebijakan hutang juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan keputusan keuangan yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Kebijakan hutang adalah sumber pembiayaan perusahaan berasal dari luar perusahaan (eksternal). Selain menjual saham di pasar modal, alternatif pembiayaan perusahaan adalah dengan menggunakan kebijakan hutang. Tetapi hutang dapat menjadi cerminan bahwa kinerja saham perusahaan kurang baik,

dikarenakan jika saham perusahaan diminati oleh para investor maka perusahaan seharusnya tidak perlu pendanaan melalui hutang (Tarjo, 2021).

Perusahaan akan kesulitan membayar utang jika utang perusahaan bertambah, hal ini disebabkan adanya bunga yang merupakan biaya tambahan yang harus dibayar. Sebaliknya, jika hutang yang dimiliki perusahaan bernilai rendah maka perusahaan telah mengurangi kewajiban pembayaran hutangnya sehingga perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan dan harga saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada nilai perusahaan pun juga meningkat.

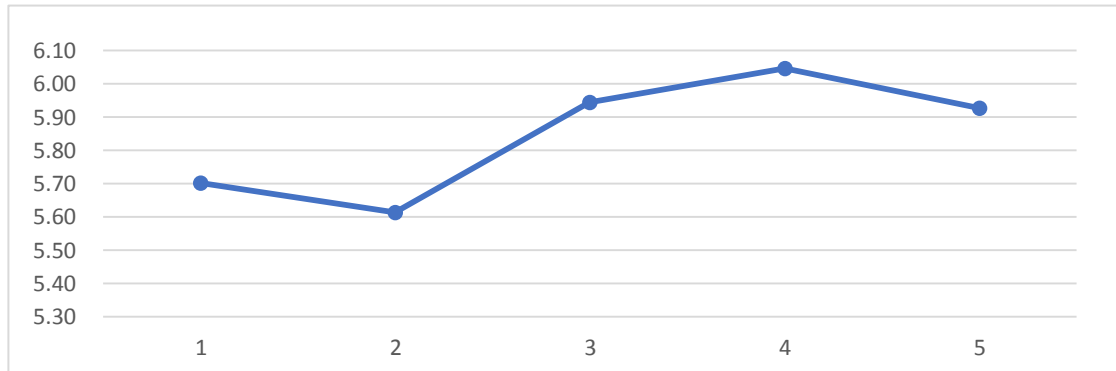
Kebijakan hutang pada penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Julita, 2019). DER sangat penting untuk perusahaan maupun para investor yang akan menanamkan modalnya. Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.3
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	DER = Total Utang/Total Ekuitas					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	4.44	4.28	4.82	5.06	4.91	4.73
2	BBNI	6.20	5.65	6.90	6.60	6.30	6.33
3	BBRI	6.00	5.67	5.87	4.75	5.15	5.49
4	BDMN	3.45	3.26	3.60	3.33	3.20	3.37
5	BJBR	9.20	8.80	10.20	10.50	10.70	9.88
6	BJTM	6.40	7.35	7.10	8.00	7.84	7.34
7	BMRI	5.50	5.30	6.30	6.70	6.90	6.14
8	BNGA	5.78	6.16	5.85	6.10	5.78	5.93
9	BNII	6.08	5.34	5.36	4.87	4.40	5.21
10	MEGA	6.08	5.49	5.16	6.94	5.80	5.89
11	SDRA	3.52	4.33	4.23	3.73	4.19	4.00
Rata-Rata		5.70	5.61	5.94	6.05	5.93	5.85

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Secara grafis, data rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) diatas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel data *Debt to Equity Ratio* diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 tahun peningkatan dan terdapat 6 perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* nya berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang pada perusahaan-perusahaan tersebut diduga tinggi dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Jika nilai DER suatu entitas yang meningkat akan menggambarkan perusahaan terhadap kinerjanya yang memburuk karena DER yang memiliki nilai tinggi menyatakan bahwa pendanaan modal perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang akibatnya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kreditur menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan (Fahlevi & Nazar, 2023).

Rendahnya tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari pembayaran hutangnya akan mempengaruhi keputusan investor untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi DER suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapinya sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Cindy & Ardini, 2023) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Arifin, 2022) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Hal tersebut dikarenakan dengan jumlah hutang yang tinggi pada perusahaan, investor menganggap perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat. Maka dari itu, keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena dengan tidak adanya kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan tersebut akan mengakibatkan harga saham menurun dan pada akhirnya nilai perusahaan pun akan ikut menurun.

Keputusan untuk memilih alternatif proyek yang menguntungkan diatur melalui keputusan investasi. Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan untuk menanamkan modal saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi (*investment policy*) merupakan keputusan terutama

yang terkait dengan pemilihan obyek dan nilai investasi ke dalam aset atau sumber daya ekonomis yang dianggap paling menguntungkan, sebagai upaya pemanfaatan atau pengalokasian dana yang tersedia di perusahaan (Sugeng, 2017).

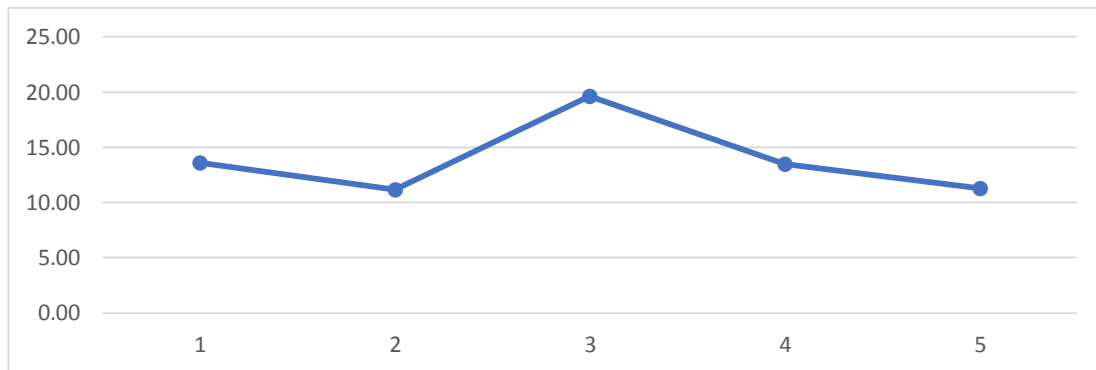
Alat ukur yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi pada penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Berikut adalah data *Price Earning Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.4
Data *Price Earning Ratio* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

No	Kode	PER = Harga Saham/Laba per Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	24.80	26.86	30.80	28.60	25.90	28.14
2	BBNI	11.21	9.11	35.81	12.18	9.29	15.52
3	BBRI	14.79	16.41	30.17	20.81	14.13	19.26
4	BDMN	22.16	8.83	30.42	14.86	8.75	17.00
5	BJBR	12.66	5.91	9.00	6.97	6.14	8.14
6	BJTM	8.75	6.82	7.91	7.92	7.19	7.72
7	BMRI	14.04	13.07	18.01	12.32	11.5	13.79
8	BNGA	9.05	5.36	12.06	6.10	6.10	7.73
9	BNII	8.73	7.98	22.02	14.39	12.4	13.10
10	MEGA	12.04	12.54	11.94	16.06	16.52	13.82
11	SDRA	10.25	9.89	7.51	6.57	5.75	7.99
Rata-Rata		13.62	11.16	19.63	13.49	11.29	13.84

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Secara grafis, data rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) diatas dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata *Price Earning Ratio*

Berdasarkan tabel data *Price Earning Ratio* diatas maka diketahui bahwa nilai *Price Earning Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 4 tahun penurunan dan 7 perusahaan yang nilainya berada di bawah nilai rata-rata. Penurunan tersebut diduga karena perubahan harga dari pasar dan proyeksi laba bersih perseorangnya. Jika proyeksi laba turun maka *price earning ratio* akan turun (Rahmayadi, 2016).

Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain PER akan berdampak positif terhadap harga saham (Neldi et al., 2023).

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Ardatiya et al., 2022) dengan hasil penelitian mengatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan

penelitian (Dasman et al., 2023) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pada harga saham yang diduga karena adanya penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor tidak melakukan investasi kembali pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Terjadinya penurunan pada nilai kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* yang diduga menurunnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham dikarenakan semakin besar kebutuhan dana perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3. Terjadinya peningkatan pada nilai kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yang diduga karena tingkat penggunaan hutang pada perusahaan-perusahaan tersebut tinggi dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Terjadinya penurunan pada nilai keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* yang diduga karena terjadinya perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan untuk menghindari meluasnya pembahasan dan ruang lingkup penelitian maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR, kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER dan keputusan investasi yang diproksikan dengan PER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

3. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan yang termasuk investor, manajer, kreditur, stakeholder dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang tepat.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi rujukan dalam rangka mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Secara umum, nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai suatu perusahaan untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat sebagai konsumen terhadap operasional dan produk perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan penilaian investor dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan pengelolaan sumber daya serta hubungannya dengan harga saham perusahaan.

Menurut (Fadrul et al., 2023):

“Nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.”

Menurut (Indrarini, 2019):

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Menurut (Ginting, 2021):

“Nilai perusahaan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah perusahaan, karena meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari

perusahaan. Nilai perusahaan bisa menggambarkan perusahaan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan nilai pasar dan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham meningkat

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menempati kedudukan yang sangat penting bagi perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan akan menyebabkan peningkatan harga saham yang mencerminkan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut (Sudana, 2019), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Kemudian menurut (Sumiati & Indrawati, 2019) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama nilai perusahaan yaitu menciptakan nilai pemegang saham. Sebelum mencapai tujuan tersebut, manajer harus dapat menciptakan nilai perusahaan secara maksimal (*maximization the value of the firm*). Hal ini dikarenakan apabila nilai perusahaan maksimum, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan maksimum (*fundamental theory*).”

(Indrarini, 2019) menyatakan bahwa manfaat nilai perusahaan yaitu:

“Nilai perusahaan dianggap penting untuk menjaga para pemegang saham tetap merasa puas dengan manajemen perusahaan dan tetap mau untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga penting untuk para calon investor, agar calon investor yakin menanamkan modalnya pada perusahaan karena kemakmuran pemegang sahamnya diperhatikan dengan baik.”

Sedangkan manfaat nilai perusahaan menurut (Ningrum, 2022) menyatakan:

“Nilai perusahaan penting karena menggambarkan kesehatan perusahaan dan dapat mempengaruhi opini investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik untuk kepentingan calon investor dan nilai perusahaan. Hal ini penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kemakmuran yang tinggi pula bagi para pemegang sahamnya.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan yang paling utama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai pandangan yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Kenaikan dan penurunan nilai perusahaan tentunya menjadi pusat perhatian dan mempengaruhi keputusan para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Dan tentunya banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan nilai perusahaan tersebut.

Dimana, menurut (Ningrum, 2022), beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan untuk perusahaan.

Profitabilitas ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor dikarenakan profitabilitas ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang nantinya berguna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Dividen merupakan kompensasi yang akan diterima oleh pemegang saham, disamping capital gain, dividen yang dibagikan akan sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor. Ada dua jenis dividen yaitu dividen saham preferen merupakan dividen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu dan dividen saham biasa merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Kebijakan pendanaan ini merupakan salah satu kebijakan yang penting bagi perusahaan karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan resiko bisnis, pajak perusahaan dapat dijadikan alasan penggunaan hutang dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya. Penggunaan hutang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan

merupakan sumber pertumbuhan perusahaan dan dapat diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis pada perusahaan.

Adapun menurut (Kamaludin & Indriani, 2012) antara lain:

1. Keputusan investasi adalah keputusan mengenai ketentuan yang dibuat oleh perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki guna memperoleh laba di masa mendatang.
2. Keputusan mendapat modal dalam kombinasi yang ideal antara modal asing dan modal sendiri. Keputusan pendanaan yaitu keputusan keuangan yang menyangkut struktur keuangan terkait dengan jumlah pendanaan investasi perusahaan.
3. Keputusan tentang kebijakan dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen yaitu keputusan mengenai jumlah persentase keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan oleh perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen diukur menggunakan dividend payout ratio.

2.1.1.4 Standar Pengukuran Nilai Perusahaan

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal (Gunawan, 2020).

Adapun menurut (Indrarini, 2019), menyatakan bahwa: “Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat

berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi.”

Kemudian menurut (Purnaya, 2016) menyatakan: “Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, dan peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka standar pengukuran nilai perusahaan adalah dengan melihat perkembangan harga saham yang diperjual-belikan di Bursa Efek Indonesia dimana dengan meningkatnya harga saham maka kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan pun meningkat.

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mencirikan kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.

Menurut (Irma et al., 2021):

“Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Menurut (Agusfianto et al., 2022):

“Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan dalam pembagian keuntungan/laba perusahaan atau menahan laba tersebut untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan.”

Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022):

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk investasi di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penitng, dimana dengan kebijakan dividen tersebut pastinya perusahaan memiliki tujuan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan akan memberikan manfaat untuk banyak pihak (*stakeholder*).

Menurut (Rodoni & Ali, 2014): “Kebijakan dividen yang diambil perusahaan berkaitan dengan tujuan utama pembuatan keputusan keuangan yaitu memaksimalkan nilai (harga) saham umum perusahaan.”

Sedangkan menurut (Sartono, 2012), maksud dan tujuan pembagian dividen adalah:

1. Untuk memberi sinyal ke pasar tentang prospek perusahaan.
2. Untuk mengurangi *agency conflict* antara manajer dengan pemegang saham.

(Agusfianto et al., 2022) menyatakan bahwa: “Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap banyak pihak (*stakeholder*), baik perusahaan sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur.”

Pembayaran dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Dividen dapat digunakan investor sebagai alat penduga mengenai prestasi perusahaan di masa akan datang karena dividen menyampaikan pengharapan-pengharapan manajemen mengenai masa depan (Van Horne, 1995).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kebijakan dividen adalah memaksimalkan nilai (harga) saham perusahaan dan sebagai informasi untuk memberitahu pasar mengenai prospek perusahaan. Dan kebijakan dividen memberikan manfaat untuk banyak pihak terutama para pemegang saham karena dividen menyampaikan pengharapan mengenai prospek di masa yang akan datang.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen

Pembagian dividen pada perusahaan kepada para investor ditentukan melalui suatu kebijakan dividen, dimana terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menentukan kebijakan dividen tersebut.

Menurut (Irma et al., 2021), berikut ini merupakan faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen.

1. Kesempatan investasi; Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan semakin sedikit. Hal ini dikarenakan, perusahaan memandang akan lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.
2. Profitabilitas dan Likuiditas; Perusahaan yang mempunyai profitabilitas, dengan aliran kas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi jika aliran kas perusahaan tidak baik. Alasan lain perusahaan membayar dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas berlebih seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindarinya, perusahaan melakukan pembayaran dividen, yang sekaligus bertujuan juga membuat senang para pemegang saham.
3. Akses ke Pasar Keuangan; Perusahaan akan membayarkan dividen dalam jumlah tinggi jika mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik. Karena, dengan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
4. Stabilitas Pendapatan; Jika pendapatan perusahaan relative stabil, maka aliran kas di masa mendatang bisa diprediksi dengan lebih akurat. Kondisi demikian menjadikan perusahaan bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Namun, kondisi sebaliknya akan terjadi apabila pendapatan perusahaan tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang dapat menghambat kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.
5. Pembatasan-pembatasan; Adanya kontrak utang, obligasi, ataupun saham preferen seringkali membatasi pembayaran dalam situasi tertentu. Misalnya, perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja tertentu, atau rasio likuiditas tertentu, atau perusahaan tidak bisa membayarkan dividen sebelum dividen untuk pemegang saham preferen dibayar. Dalam situasi yang baik atau normal, pembatasan-pembatasan tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Namun, dalam situasi buruk, misalnya aliran kas lebih kecil, adanya pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Sedangkan menurut (Handini, 2020), dalam membagikan dividen, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

1. *Dividend Payout Ratio* industri di mana perusahaan itu berada. Artinya, perusahaan tidak boleh mengabaikan kebijakan dividen perusahaan lain.
2. Kesempatan investasi. Kebijakan dividen perusahaan jangan sampai mengorbankan proyek yang dapat meningkatkan *value* pemegang saham di masa yang akan datang. Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit.
3. Profitabilitas dan Likuiditas. Kebijakan dividen perusahaan sebaiknya memperhitungkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Alasan lain pembagian dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain.
4. Akses ke pasar keuangan. Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
5. Pertumbuhan pendapatan perusahaan. Jika pendapatan perusahaan mengalami pertumbuhan, maka jumlah pembayaran dividen dapat dinaikkan. Sebab dengan adanya tambahan pendapatan maka dividen dan laba ditahan juga bertambah.
6. Stabilitas pendapatan. Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.
7. Preferensi pemegang saham dan keleluasaan untuk menyimpang dari maksimasi kemakmuran.
8. Ketersediaan dan biaya alternatif sumber dana. Apabila biaya modal tinggi, maka penggunaan laba ditahan akan semakin menarik.
9. Pembatasan-pembatasan yang diberikan kreditur. kadang-kadang para kreditur bisa memberikan batasan mengenai jumlah pembayaran dividen yang boleh dilakukan perusahaan. Tindakan itu biasanya dilakukan agar perusahaan mampu mengarahkan usahanya dalam pelunasan hutang.
10. Harapan mengenai kondisi bisnis pada umumnya. Pada waktu inflasi mungkin laba cenderung naik sehingga manajemen dapat menaikkan pembayaran dividen. Dengan demikian, dalam keadaan inflasi, pendanaan melalui pinjaman akan lebih menarik, dibandingkan dengan menggunakan laba ditahan.

2.1.2.4 Standar Pengukuran Kebijakan Dividen

Pengukuran kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR). Perusahaan pada umumnya, sebagian penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan dibagi dalam bentuk dividen kepada para pemilik perusahaan dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan yang dibagikan dividen.

Persentase dividen yang dibagi dari penghasilan bersih sesudah pajak perusahaan (EAT) disebut “*Dividend Payout Ratio*” (DPR).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{Earning After Tax}}$$

(Darmawan, 2018)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

(Toni et al., 2021)

2.1.3 Kebijakan Hutang

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan dimana pihak manajemen perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Indrarini, 2019):

Kebijakan hutang merupakan keputusan manajemen untuk membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana dari kreditur. Sebagai konsekuensinya, maka kebijakan hutang akan meningkatkan *leverage* keuangan (*financial leverage*), karena kebijakan hutang akan menambah penggunaan utang untuk kegiatan operasi perusahaan. Keputusan ini akan

berpengaruh pada peningkatan biaya tetap, dan kemungkinan juga pada risiko kebangkrutan sebagai akibat peningkatan biaya tetap tersebut.

Menurut (Amrih et al., 2024):

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang menggambarkan hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan kebijakan hutang merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari lingkup luar perusahaan (eksternal) guna membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif perusahaan dalam memperoleh pendanaan selain menjual saham di pasar modal. Penggunaan kebijakan hutang yang diputuskan oleh perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak.

Bila ada pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*tax deductible expense*). Jadi seharusnya keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan nilai pemegang saham (Modigliani & Miller, 1963).

Pandangan yang lain menyatakan bahwa hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan aliran kas bebas secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian menghindari investasi yang sia-sia, sehingga berdampak akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi penggunaan hutang seharusnya memperkuat

posisi pendanaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jensen, 1986).

Berdasarkan pendapat diatas maka kebijakan hutang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila hutang dikelola dengan cara yang efektif sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dimana menurut (Hanafi, 2004) antara lain:

a. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pension. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan hutang yang tinggi.

b. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

c. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

d. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

e. Struktur Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

f. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

Adapun menurut (Amrih et al., 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan besaran persentase saham yang oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan bahwa variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas tetapi juga ditentukan oleh persentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi. *Agency problem* dapat dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham pada perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadi penyebaran pengambilan keputusan dan risiko. Manajer umumnya lebih cenderung untuk menggunakan keuntungan untuk konsumsi, sehingga menyebabkan beban hutang karena risiko kebangkrutan meningkat sehingga *agency cost* meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan turun.

Kepemilikan manajerial diukur dengan melihat proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajer akan berusaha untuk kepentingan pemegang saham, karena mereka juga pemegang saham. Proporsi kepemilikan manajerial haruslah tepat sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam kaitannya tentang kebijakan hutang yang merupakan otoritas manajemen.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lain. Kepemilikan saham institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajemen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan memonitoring manajemen, semakin besar kepemilikan institusional semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Demikian proporsi kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusional akan membuat usaha monitoring semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik oleh manajer. Tindakan monitoring tersebut akan mengurangi *agency cost* karena memungkinkan perusahaan menggunakan hutang relatif rendah.

2.1.3.4 Standar Pengukuran Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan menggunakan rasio DER, (Seto et al., 2023) menyatakan: “perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

(Fahmi, 2017)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Seto et al., 2023)

2.1.4 Keputusan Investasi

2.1.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

Bagi para investor keputusan investasi adalah suatu hal yang sangat memerlukan pertimbangan yang baik dan matang, sebab para investor mengharapkan akan memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut (Sudrajat & Suwaji, 2018):

“Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.”

Menurut (Hasan et al., 2022):

“Keputusan investasi (*Investment Decision*) merupakan ruang lingkup manajemen keuangan yang mengatur alokasi dana pada berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang.”

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan mengeluarkan dana untuk mendapatkan keuntungan di masa depan baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Keputusan Investasi

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat keputusan investasi yang dimana menurut (Dewi & Vijaya, 2017), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien

dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut. Dengan adanya perolehan capital gain dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus-menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.
2. Terciptanya profit yang maksimal. Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham. Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
4. Memberikan andil bagi Pembangunan bangsa. Dengan adanya investasi dari investor, diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan dimaksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang diperoleh.
5. Mengurangi tekanan inflasi. Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.
6. Dorongan untuk menghemat pajak. Dorongan bagi tumbuhnya investasi di Masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada Masyarakat yang melakukan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2001), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain:

1. Mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Mengurangi risiko inflasi.
3. Mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*)
4. Dorongan untuk penghematan pembayaran pajak.

Menurut (Hartono, 2022): “Investasi penting secara personal. Setiap individual memiliki kekayaan dan harta. Untuk meningkatkan kekayaannya, individual ini harus membuat keputusan investasi dalam kehidupannya. Dengan berinvestasi yang baik, mereka dapat membangun kekayaan semasa umurnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.”

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Dimana menurut (Sri et al., 2021), berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jaminan Modal; seorang investor hanya akan menginvestasikan uangnya bila ia yakin bahwa usaha yang akan dimodalkannya akan memberikan keuntungan dan keselamatan/kelangsungan modal yang ditanam atau diinvestasikan pada usaha tersebut.
2. Jaminan Pendapatan (Keuntungan); jaminan keuntungan yang konstan tidak berubah sepanjang masa adalah penting bagi investor. Investor selalu berusaha akan selalu berpikir bahwa modal akan bertambah dari tahun ke tahun jika bunga yang di dapat tidak diambil dan itu akan menjadi bunga berbunga sehingga akan menambah modal.
3. Mudah dibeli dan dijual (*liquidity*); investasi yang baik adalah bila mempunyai kondisi yang mudah dibeli atau dijual sewaktu investor membutuhkan atau ingin melakukannya.
4. Biaya Beli dan Jual Investasi; biaya adalah pengeluaran yang harus dibayar seperti biaya profesional misalnya kepada *brooker*, komisi, pajak, fee notaris PPAT dan lain-lainnya. Bila terlalu tinggi hal itu akan mengurangi minat dan daya saing penjualan investasi.
5. Dapat dibentuk dalam unit cabang atau yang lebih kecil; jika perlu investor dapat menjual Sebagian dari modalnya ke dalam suatu bentuk bagian.

Menurut (Jintar et al., 2023), sebagai salah satu keputusan yang rasional, investasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.

1. Tingkat Pengembalian Yang Diharapkan (*Expected Rate Of Return*); dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan. kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada dibawah control perusahaan, misalnya tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi yang digunakan. Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi terutama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestic maupun internasional.
2. Biaya Investasi; yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman, makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun. Namun, tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi.

2.1.4.4 Standar Pengukuran Keputusan Investasi

Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* menunjukkan antara harga saham per lembar (P) dengan laba per lembar saham (EPS) (M. Sari & Jufrizen, 2019). *Price earning ratio* yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. menurut (Neldi et al., 2023): “Tinggi rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau *price earning* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.”

PER dapat diformulasikan sebagai harga saham perlembar dibagi earning per share (EPS), Formula Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut.

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

(Risman, 2023)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

(Ekananda, 2019)

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang relevan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikembangkan sebuah kerangka berpikir mengenai hubungan antara kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham atau ditanamkan kembali pada perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menunjukkan perbandingan dividen yang dibagi dengan laba bersih. Nilai perusahaan dapat dimaksimumkan dengan kebijakan dividen. Peningkatan kebijakan dividen akan menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang lebih baik. Dimana dengan hal tersebut para pemegang saham akan meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* disebabkan karena semakin tingginya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham sehingga jumlah laba yang ditahan semakin kecil. Begitupun sebaliknya, apabila nilai kebijakan dividen turun, hal tersebut berarti pembayaran dividen kepada pemegang saham berkurang karena lebih banyaknya laba yang ditahan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ovami, 2020) dan (Gusti & Tasman, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah sumber pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Kebijakan hutang dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Kebijakan hutang dapat berdampak negatif untuk perusahaan apabila perusahaan gagal dalam membayarkan hutangnya sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan volume perdagangan saham yang berdampak pada harga saham sehingga dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

Peningkatan kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* disebabkan karena banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Begitupun sebaliknya, jika nilai kebijakan hutang menurun hal itu berarti perusahaan lebih banyak

menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Panglipursari, 2023) dan (Passar & Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

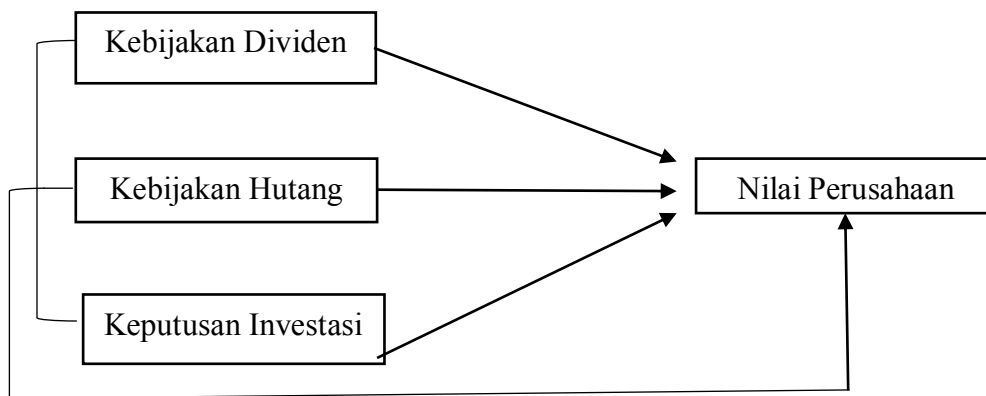
Keputusan investasi adalah keputusan pengeluaran dana untuk berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Peningkatan keputusan investasi yang diukur dengan PER tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan karena jika PER tinggi maka menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan pertumbuhan perusahaan yang baik. Hal tersebut akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang menyebabkan permintaan untuk saham tinggi. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai harga saham tersebut lebih besar, sehingga harga saham tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

Peningkatan keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* disebabkan meningkatnya harga saham perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya laba per lembar saham sehingga meningkatnya kepercayaan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan keputusan investasi, hal tersebut berarti bahwa harga saham menurun dan

diikuti dengan menurunnya laba per lembar saham sehingga investor merasa tidak yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Kurnianingsih, 2021) dan (Rantika Sari et al., 2022) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan yang terjadi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

4. Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara bersama - sama
berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Syarifuddin & Saudi, 2022) mengatakan bahwa: “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik.”

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan nilai pasar dan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham meningkat.

3.2.2 Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi masa depan. Pada penelitian ini kebijakan dividen dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Secara matematis, *Dividend Payout Ratio* dirumuskan:

$$DPR = \frac{\text{distributed dividends}}{\text{Earning After Tax}}$$

3.2.3 Kebijakan Hutang (X2)

Kebijakan hutang adalah suatu pendanaan perusahaan yang berasal dari lingkungan luar perusahaan (eksternal) yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini kebijakan hutang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara matematis *Debt Equity Ratio* dirumuskan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.2.4 Keputusan Investasi (X3)

Keputusan investasi adalah keputusan untuk mengeluarkan dana dalam berbagai jenis investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan investasi dalam penelitian ini dihitung dengan *Price Earning Ratio* (PER). Secara sistematis *Price Earning Ratio* dirumuskan:

$$PER = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning per Share}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs resmi www.idx.co.id.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (pra riset)		■	■																	
2	Penyusunan Proposal				■																
3	Pembimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Penyempurnaan Proposal										■										
6	Pengumpulan Data											■									
7	Pengolahan dan Analisis Data											■	■								
8	Penyusunan Skripsi													■	■						
9	Pembimbingan Skripsi															■	■				
10	Sidang Meja Hijau																	■			
11	Penyempurnaan Skripsi dan Penulisan Jurnal																			■	■

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

(Priadana & Sunarsi, 2021) mengatakan bahwa: “Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.” Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

Lanjutan Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik (Priadana & Sunarsi, 2021).

Prosedur penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan dalam Rupiah selama periode 2018-2022.

3. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2022.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	MEGA	PT Bank Mega Tbk
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Jika model merupakan model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan

masalah praktis (Juliandi et al., 2018). Adapun syarat-syarat yang dilakukan untuk uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Juliandi et al., 2018) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

2) Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independent dengan variabel dependen ataupun keduanya.

a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi et al., 2018) “Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi et al., 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Juliandi et al., 2018). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Kebijakan Hutang

X_3 = Keputusan Investasi

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu melakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian (Juliandi et al., 2018).

1. Uji-t

Uji-t bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Significance Level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji-t dipergunakan untuk

menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = nilai hitung

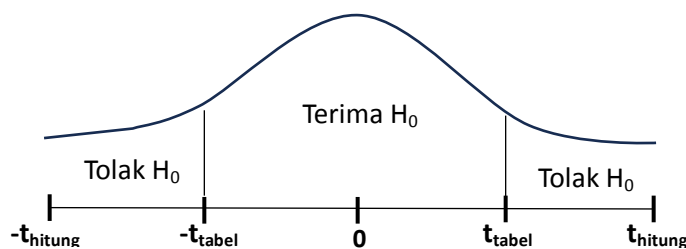
r = koefisien korelasi

n = banyaknya korelasi

Tahap-tahap:

- 1) Bentuk pengujian
 - a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
 - b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) Kriteria pengambilan keputusan
 - a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ maka H_0 diterima.
 - b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Pengujian Hipotesis:



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

2. Uji F (F-test)

Uji F disebut juga sebagai Uji ANOVA yaitu kegunaan uji F hampir sama dengan uji t. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data.

Sebuah program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) < 0,005, maka secara simultan keseluruhan variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan: F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

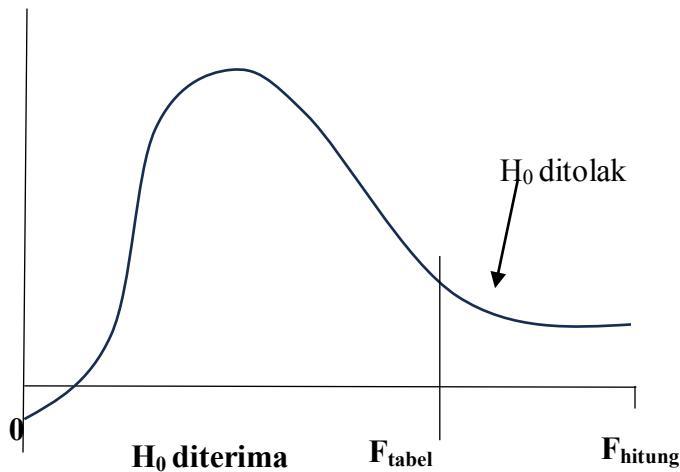
1. Bentuk pengujian

- a) $H_0: \beta = 0$, artinya variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Pengambilan Keputusan

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengujian hipotesis:



Gambar 3.2 Pengujian Hipotesis F

3.7.3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Rumus Uji Koefisien Determinasi:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan: D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan (Pohan et al., 2020). Nilai perusahaan mencakup semua kekayaan dan potensi pendapatan perusahaan serta persepsi pasar tentang masa depannya. Nilai perusahaan biasanya dapat diukur dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Fadrul et al., 2023).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Data Harga Saham perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	26,000	6,685	6,770	7,300	8,550	11,061
2	BBNI	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225	7,760
3	BBRI	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	4,256
4	BDMN	7,550	3,480	2,860	2,350	2,650	3,778
5	BJBR	2,324	1,185	1,550	1,335	1,345	1,548
6	BJTM	745	685	760	750	735	735
7	BMRI	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925	7,665
8	BNGA	1,105	965	995	965	1,185	1,043
9	BNII	246	206	346	332	234	273
10	MEGA	4,900	6,350	7,200	8,475	5,700	6,525
11	SDRA	860	830	740	585	575	718
Rata-Rata		5,779	3,665	3,445	3,634	4,097	4,124

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp4.124. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun dimana harga saham tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp5.779. Serta terdapat 4 tahun dimana harga saham tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp3.665, 2020 sebesar Rp3.445, 2021 sebesar Rp3.634 dan tahun 2022 sebesar 4.097. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan.

4.1.2 Deskripsi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna investasi dimasa yang akan datang. Tujuan utama dari kebijakan dividen adalah untuk membagi laba perusahaan secara adil kepada pemegang saham, sambil juga mempertimbangkan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan atau menginvestasikan sebagian dari laba tersebut untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022). Dengan rasio ini investor dapat menilai seberapa besar bagian dari laba perusahaan yang

dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan seberapa besar laba yang dipertahankan perusahaan untuk investasi atau kebutuhan operasional lainnya.

Berikut ini adalah dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	Dividen					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	6,410,302	8,752,529	13,634,221	13,732,840	19,107,633	12,327,505
2	BBNI	4,765,767	3,753,780	3,846,119	820,101	2,724,629	3,182,079
3	BBRI	13,070,096	16,194,386	20,627,179	12,125,589	8,602,823	14,124,015
4	BDMN	1,358,864	1,444,716	1,916,652	393,311	598,679	1,142,444
5	BJBR	875,575	884,429	931,283	927,568	1,045,068	932,785
6	BJTM	660,386	683,865	723,747	733,508	782,457	716,793
7	BMRI	9,287,857	11,256,759	16,489,280	10,271,552	16,816,893	12,824,468
8	BNGA	595,420	696,496	1,392,177	1,098,577	2,349,751	1,226,484
9	BNII	377,776	568,902	393,029	253,269	503,962	419,388
10	MEGA	650,000	799,650	1,001,350	2,100,000	2,800,000	1,470,200
11	SDRA	98,714	98,714	85,552	65,809	158,512	101,460
	Rata-Rata	3,468,251	4,103,111	5,549,144	3,865,648	5,044,582	4,406,147

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp4,406,147. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana dividen tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp5,549,144 dan tahun 2022 sebesar Rp5,044,582. Serta terdapat 3 tahun dimana dividen tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp3,468,251, 2019 sebesar Rp4,103,111 dan tahun 2021 sebesar Rp3,865,648. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 mengalami penurunan.

Kemudian berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	25,851,660	28,569,974	27,147,109.00	31,440,159	40,755,572	30,752,895
2	BBNI	15,091,763	15,508,583	3,321,442	10,977,051	18,481,780	12,676,124
3	BBRI	32,418,486	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207	33,531,335
4	BDMN	4,107,068	4,240,671	1,088,942	1,667,687	3,429,634	2,906,800
5	BJBR	1,552,396	1,564,492	1,689,996	2,018,654	2,245,282	1,814,164
6	BJTM	1,260,308	1,376,505	1,488,963	1,523,070	1,542,824	1,438,334
7	BMRI	25,851,937	28,455,592	18,398,928	30,551,097	44,952,368	29,641,984
8	BNGA	3,482,428	3,642,935	2,011,254	4,098,604	5,096,771	3,666,398
9	BNII	2,262,245	1,924,180	1,284,392	1,700,928	1,533,211	1,740,991
10	MEGA	1,599,347	2,002,733	3,008,311	4,008,051	4,052,678	2,934,224
11	SDRA	537,971	499,791	536,001	629,168	860,571	612,700
	Rata-Rata	10,365,055	11,109,026	7,148,703	10,851,840	15,850,809	11,065,086

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebesar Rp11,065,086. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana laba bersih tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2019 dengan nilai laba bersih sebesar Rp11,109,026 dan tahun 2022 sebesar Rp15,850,809. Dan terdapat 3 tahun dimana laba bersihnya berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp10,365,055 dan tahun 2020 sebesar 7,148,703 serta tahun 2021 sebesar Rp10,851840. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwasannya

secara keseluruhan laba bersih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan.

Adapun data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	DPR = Dividen/Laba Bersih					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0,25	0,31	0,50	0,44	0,47	0,39
2	BBNI	0,32	0,24	0,82	0,44	0,15	0,39
3	BBRI	0,40	0,47	0,65	0,39	0,85	0,55
4	BDMN	0,33	0,34	0,35	0,36	0,56	0,39
5	BJBR	0,56	0,57	0,55	0,46	0,47	0,52
6	BJTM	0,52	0,50	0,49	0,48	0,51	0,50
7	BMRI	0,28	0,36	0,40	0,34	0,37	0,35
8	BNGA	0,20	0,28	0,55	0,27	0,46	0,35
9	BNII	0,17	0,30	0,31	0,15	0,33	0,25
10	MEGA	0,41	0,40	0,33	0,52	0,69	0,47
11	SDRA	0,18	0,20	0,16	0,25	0,22	0,20
Rata-Rata		0,33	0,36	0,46	0,37	0,46	0,40

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah 0,40. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun yang berada diatas nilai rata-rata yaitu tahun 2020 dan tahun 2022 dengan nilai DPR sebesar 0,46. Kemudian terdapat 3 tahun yang pada tahun tersebut nilai DPR berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,33, tahun 2019 sebesar 0,36 dan tahun 2021 sebesar 0,37. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai *dividend payout ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan.

4.1.3 Deskripsi Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari luar lingkup perusahaan (eksternal) guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Aryawati et al., 2022).

Berikut adalah data total utang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.5
Data Total Utang Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

No	Kode	Total Utang					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	668,438,779	740,067,127	885,537,919	1,019,773,758	1,087,109,644	880,185,445
2	BBNI	671,237,546	688,489,442	746,235,663	838,317,715	889,639,206	766,783,914
3	BBRI	1,090,664,084	1,183,155,670	1,347,101,486	1,386,310,930	1,562,243,693	1,313,895,173
4	BDMN	144,822,368	148,116,943	157,314,569	147,010,107	150,251,206	149,503,039
5	BJBR	104,035,920	105,920,991	122,676,884	137,955,374	158,120,881	125,742,010
6	BJTM	54,217,182	67,734,755	71,892,035	87,947,426	89,715,529	74,301,385
7	BMRI	941,953,100	1,051,606,233	1,186,905,382	1,326,592,237	1,544,096,631	1,210,230,717
8	BNGA	227,200,919	231,173,061	239,890,554	267,398,602	261,478,036	245,428,234
9	BNII	152,442,167	142,397,914	146,000,782	139,826,538	131,279,968	142,389,474
10	MEGA	69,979,273	85,262,393	93,994,503	113,734,926	121,116,769	96,817,573
11	SDRA	23,081,225	30,004,846	30,782,968	34,544,380	41,568,671	31,996,418
	Rata-Rata	377,097,506	406,720,852	457,121,159	499,946,545	548,783,658	457,933,944

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total utang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp457.933.944. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun

dimana total utang tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp499.946.545 dan tahun 2022 sebesar Rp548.783.658. Serta terdapat 3 tahun dimana total utang tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp377.097.506, 2019 sebesar Rp406.720.852 dan tahun 2020 sebesar Rp457.121.159.

Adapun berikut adalah data total ekuitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.6
Data Total Ekuitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

No	Kode	Total Ekuitas					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	151,753,427	174,143,156	184,714,709	202,848,934	221,181,655	186,928,376
2	BBNI	110,373,789	125,003,948	112,872,199	126,519,977	140,197,662	122,993,515
3	BBRI	185,275,331	208,784,336	229,466,882	291,786,804	303,395,317	243,741,734
4	BDMN	41,939,821	45,417,027	43,575,499	45,197,354	47,478,482	44,721,637
5	BJBR	11,285,315	12,042,629	12,005,800	13,084,033	14,745,986	12,632,753
6	BJTM	8,471,936	9,021,558	10,004,948	10,910,539	11,445,861	9,970,968
7	BMRI	184,960,305	218,852,069	204,699,668	222,111,282	252,245,455	216,573,756
8	BNGA	39,580,579	43,294,166	41,053,051	43,388,358	45,276,263	42,518,483
9	BNII	25,090,691	26,684,916	27,223,630	28,886,439	29,533,950	27,483,925
10	MEGA	13,782,673	15,541,438	18,208,150	19,144,464	20,633,680	17,462,081
11	SDRA	6,550,468	6,935,590	7,270,971	9,257,191	9,930,753	7,988,995
	Rata-Rata	70,824,030	80,520,076	81,008,682	92,103,216	99,642,279	84,819,657

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp84.819.657. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana total ekuitas tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2021

sebesar Rp92.103.216 dan tahun 2022 sebesar Rp99.642.279. Serta terdapat 3 tahun dimana total ekuitas tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp70.824.030, 2019 sebesar Rp80.520.076 dan tahun 2020 sebesar Rp81.008.682.

Dari data-data total utang dan total ekuitas tersebut maka didapatkan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Data Debt to Equity Ratio Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	DER = Total Utang/Total Ekuitas					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	4.44	4.28	4.82	5.06	4.91	4.73
2	BBNI	6.20	5.65	6.90	6.60	6.30	6.33
3	BBRI	6.00	5.67	5.87	4.75	5.15	5.49
4	BDMN	3.45	3.26	3.60	3.33	3.20	3.37
5	BJBR	9.20	8.80	10.20	10.50	10.70	9.88
6	BJTM	6.40	7.35	7.10	8.00	7.84	7.34
7	BMRI	5.50	5.30	6.30	6.70	6.90	6.14
8	BNGA	5.78	6.16	5.85	6.10	5.78	5.93
9	BNII	6.08	5.34	5.36	4.87	4.40	5.21
10	MEGA	6.08	5.49	5.16	6.94	5.80	5.89
11	SDRA	3.52	4.33	4.23	3.73	4.19	4.00
Rata-Rata		5.70	5.61	5.94	6.05	5.93	5.85

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah 5,85. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun yang berada diatas nilai rata-rata yaitu tahun 2020 sebesar 5,94, tahun 2021 sebesar 6,05 dan tahun 2022 dengan nilai DER sebesar 5,93. Kemudian terdapat 2 tahun yang pada tahun tersebut nilai DER berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar

5,70 dan tahun 2019 sebesar 5,61. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai *debt to equity ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami peningkatan.

4.1.4 Deskripsi Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan mengenai pengeluaran dana untuk segala jenis investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Keputusan investasi dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan (Aryawati et al., 2022).

Berikut ini adalah data harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.8
Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	26,000	6,685	6,770	7,300	8,550	11,061
2	BBNI	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225	7,760
3	BBRI	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	4,256
4	BDMN	7,550	3,480	2,860	2,350	2,650	3,778
5	BJBR	2,324	1,185	1,550	1,335	1,345	1,548
6	BJTM	745	685	760	750	735	735
7	BMRI	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925	7,665
8	BNGA	1,105	965	995	965	1,185	1,043
9	BNII	246	206	346	332	234	273
10	MEGA	4,900	6,350	7,200	8,475	5,700	6,525
11	SDRA	860	830	740	585	575	718
Rata-Rata		5,779	3,665	3,445	3,634	4,097	4,124

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp4.124. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun dimana harga saham tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp5.779. Serta terdapat 4 tahun dimana harga saham tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp3.665, 2020 sebesar Rp3.445, 2021 sebesar Rp3.634 dan tahun 2022 sebesar 4.097.

Kemudian berikut ini adalah data laba per saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.9
Data Laba Per Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	Laba Per Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	1,049	1,159	220	255	330	603
2	BBNI	805	825	176	585	983	675
3	BBRI	265	281	152	238	338	255
4	BDMN	409	417	103	161	338	286
5	BJBR	157	157	171	207	219	182
6	BJTM	84	92	99	101	103	96
7	BMRI	536	589	360	601	883	594
8	BNGA	140	146	81	164	202	147
9	BNII	30	24	17	22	19	22
10	MEGA	230	288	432	341	345	327
11	SDRA	82	76	81	89	100	86
	Rata-Rata	344	369	172	251	351	297

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba per saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah Rp. 297. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana laba per saham tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018

sebesar Rp 344, tahun 2019 sebesar Rp 369 dan tahun 2022 sebesar Rp 351. Serta terdapat 2 tahun dimana laba per saham tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp172 dan tahun 2021 sebesar Rp 251.

Dari data-data harga saham dan laba per lembar saham diatas maka didapatkan data *Price Earning Ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 4.10
Data *Price Earning Ratio* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode	PER = Harga Saham/Laba per Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	24.80	26.86	30.80	28.60	25.90	28.14
2	BBNI	11.21	9.11	35.81	12.18	9.29	15.52
3	BBRI	14.79	16.41	30.17	20.81	14.13	19.26
4	BDMN	22.16	8.83	30.42	14.86	8.75	17.00
5	BJBR	12.66	5.91	9.00	6.97	6.14	8.14
6	BJTM	8.75	6.82	7.91	7.92	7.19	7.72
7	BMRI	14.04	13.07	18.01	12.32	11.5	13.79
8	BNGA	9.05	5.36	12.06	6.10	6.10	7.73
9	BNII	8.73	7.98	22.02	14.39	12.4	13.10
10	MEGA	12.04	12.54	11.94	16.06	16.52	13.82
11	SDRA	10.25	9.89	7.51	6.57	5.75	7.99
Rata-Rata		13.62	11.16	19.63	13.49	11.29	13.84

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *price earning ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah 13,84. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun yang berada diatas nilai rata-rata yaitu tahun 2020 sebesar 19,63. Kemudian terdapat 4 tahun yang pada tahun tersebut nilai PER nya berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 13,62, tahun 2019 sebesar 11,16, tahun 2021 sebesar 13,49 dan tahun 2022 sebesar 11,29. Berdasarkan hal tersebut maka dapat

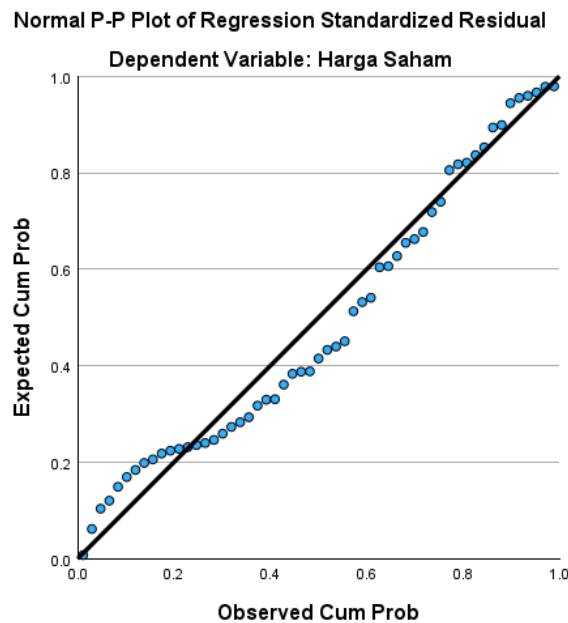
disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai *price earning ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik dan analisis statistik.

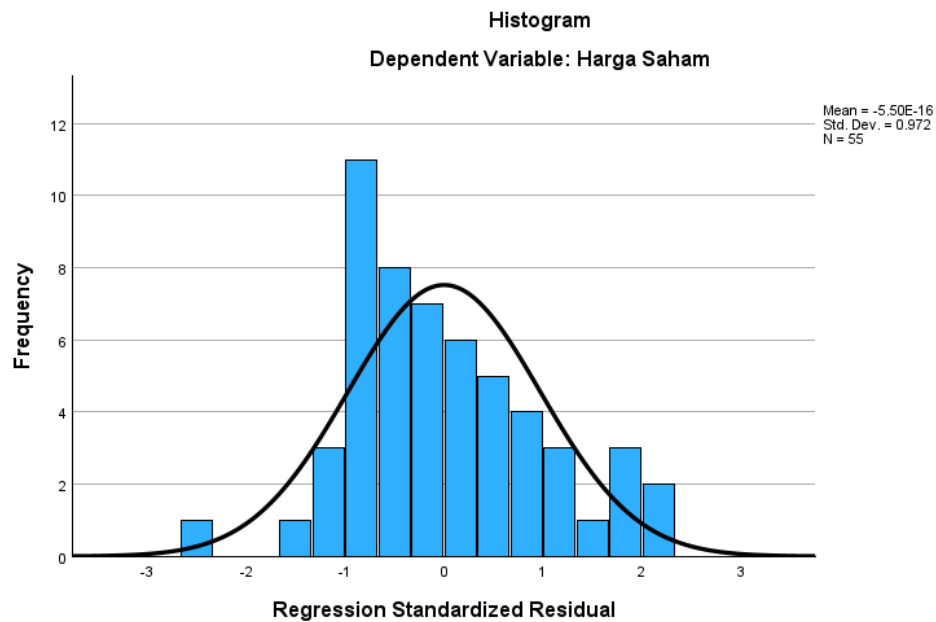
Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi normalitas. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat pada grafik P-Plot, dimana titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya, hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi uji prasyarat normalitas. Uji normalitas juga ditunjukkan pada grafik histogram sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat pada grafik histogram juga menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng tidak melenceng ke kiri atau ke kanan dan secara keseluruhan batang variabel berada dalam histogram.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis statistic menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2733.94539128	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.070	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,070, dimana $0,070 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik data dalam penelitian ini berdistribusi normal

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinieritas dilakukan dengan

melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPR	.856	1.168
	DER	.819	1.222
	PER	.913	1.095

a. Dependent Variable: Harga Saham

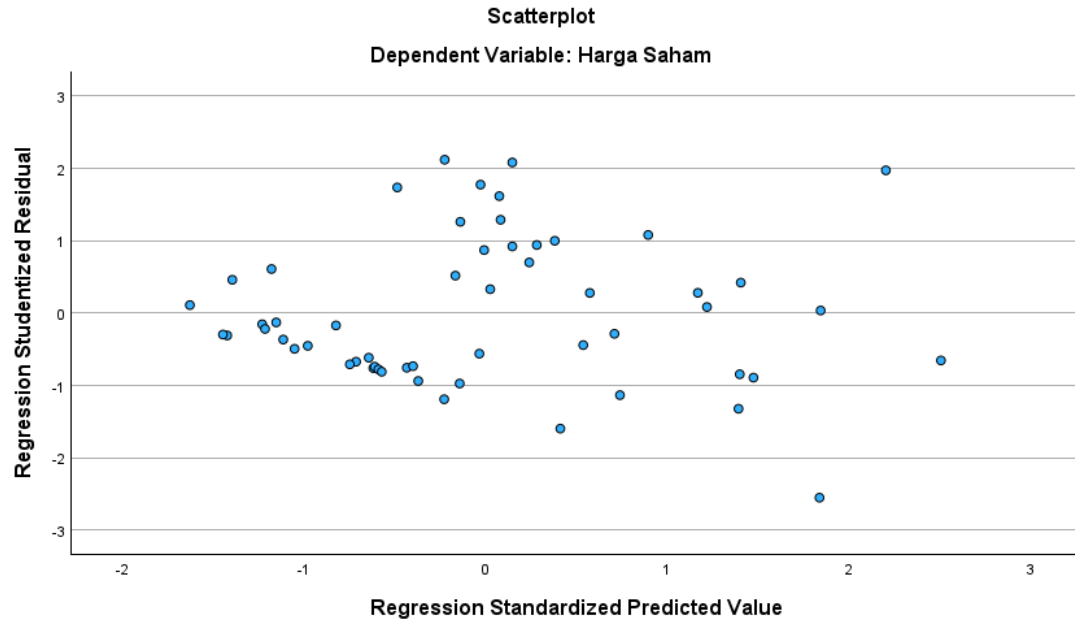
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.12 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independent atau variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan model regresi dikatakan baik serta layak digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadilah heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-

titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Gambar 4.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi pada penelitian ini.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana variabel bebas yang terdapat dalam penelitian berjumlah lebih dari satu. Sehingga model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + (b_1 \cdot X_1) + (b_2 \cdot X_2) + (b_3 \cdot X_3) + e$$

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1946.550	2041.826		-.953	.345
	DPR	-1501.838	2642.067	-.072	-.568	.572
	DER	410.912	309.057	.173	1.330	.190
	PER	336.414	72.903	.568	4.615	<.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = -1946.550 - 1501.838 \text{ DPR} + 410.912 \text{ DER} + 336.414 \text{ PER} + e$$

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -1946.550, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai awal nilai perusahaan adalah -1946.550.
2. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen bernilai negatif sebesar -1501.838 dapat diartikan jika variabel kebijakan dividen (X_1) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1501,838.
3. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan hutang bernilai positif sebesar 410.912 dapat diartikan jika variabel kebijakan hutang (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 410.912.

4. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi bernilai positif sebesar 336.414 dapat diartikan jika variabel keputusan investasi (X3) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 336.414.

4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji-t

Uji statistik parsial (t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

1) Bentuk pengujian

- c) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).
- d) $H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

- c) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ maka H_0 diterima.
- d) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.14 Uji – t

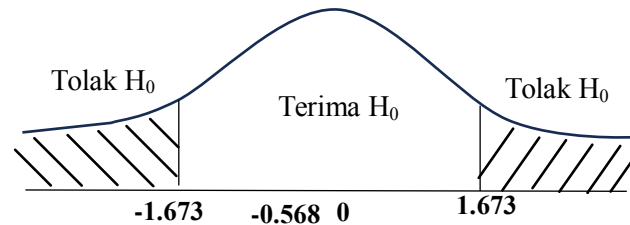
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1946.550	2041.826		-.953	.345
	DPR	-1501.838	2642.067	-.072	-.568	.572
	DER	410.912	309.057	.173	1.330	.190
	PER	336.414	72.903	.568	4.615	<.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

1) Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

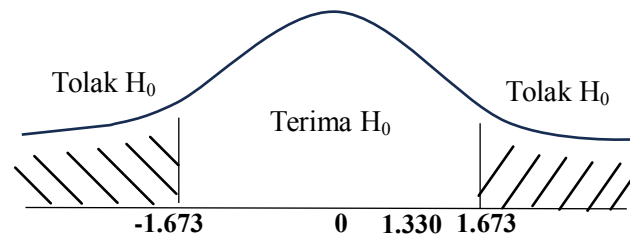
Berikut kurva pengujian hipotesis uji t:



Gambar 4.4 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1501.838. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa $H_0: r_s \neq 0$. Kemudian nilai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berdasarkan uji t sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.568 < 1.673$) dan nilai signifikansi $0.572 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan secara parsial kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh kebijakan hutang (X2) terhadap nilai perusahaan (Y).

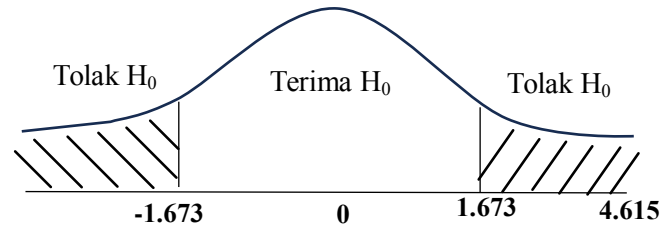


Gambar 4.5 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 410.912. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa $H_0: r_s \neq 0$. Kemudian nilai kebijakan hutang berdasarkan uji t sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.330 < 1.673$) dengan nilai signifikansi $0.190 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan secara parsial kebijakan hutang

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh Keputusan Investasi (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).



Gambar 4.6 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 336.414. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa $H_0: \beta = 0$. Kemudian nilai keputusan investasi berdasarkan uji t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.615 > 1.673$) dengan nilai signifikansi $< 0.001 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan secara parsial keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2.2 Uji F (F-Test)

Uji korelasi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. jika struktur modal (p -value) $< 0,05$, maka secara simultan keseluruhan variabel independent memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%.

1. Bentuk pengujian

- a) $H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) $H_0: \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Pengambilan Keputusan

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

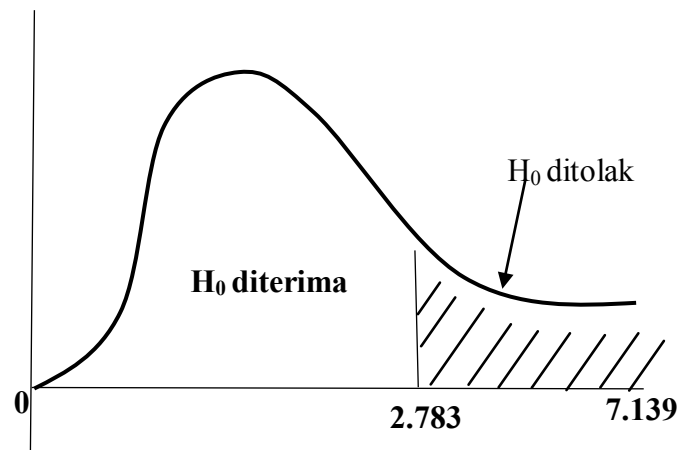
Tabel 4.15 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169507019.175	3	56502339.725	7.139	<.001 ^b
	Residual	403620699.734	51	7914131.367		
	Total	573127718.909	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, DPR, DER

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024



Gambar 4.7 Kurva Uji F Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh bahwa $H_0: \beta \neq 0$. Adapun nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar ($7.139 > 2.783$) dengan nilai signifikansi $< 0.001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan kebijakan

dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan R²:

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.254	2813.20660

a. Predictors: (Constant), PER, DPR, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 29, 2024

Berdasarkan hasil uji *R Square* pada tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini ditandai dengan $H_0: \rho \neq 0$ dan diperolehnya nilai t hitung sebesar $-0,568$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1.673 serta signifikansi sebesar $0,572$ yang dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya, variabel kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan bahwa pembayaran dividen bisa mengurangi nilai perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi kadang-kadang dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tidak cukup memiliki peluang investasi yang menguntungkan. Saat perusahaan membayar dividen, mereka mengeluarkan uang tunai yang seharusnya bisa digunakan untuk investasi dalam proyek-proyek yang dapat menghasilkan pertumbuhan di masa depan. Investor mungkin melihat pengurangan dalam arus kas yang tersedia untuk investasi ini sebagai hal yang sedikit mengurangi potensi pertumbuhan perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada nilai kebijakan dividen hal tersebut berarti pembayaran dividen kepada para pemegang saham berkurang karena lebih banyaknya laba yang ditahan oleh perusahaan. Meskipun ada pengaruh negatif, dampaknya sangat kecil terhadap fluktuasi nilai perusahaan karena ada faktor-faktor lain seperti

kinerja operasional, kondisi pasar, dan manajemen risiko yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan kebijakan dividen.

Teori yang mendukung pandangan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Teori Irrelevansi Dividen yang diusulkan oleh Modigliani dan Miller (MM) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset operasional, bukan oleh cara laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham. Teori ini menyatakan bahwa pemegang saham tidak peduli apakah mereka menerima dividen atau reinvestasi kembali ke perusahaan. Jika mereka menginginkan pendapatan tunai, mereka bisa menjual sebagian saham mereka. Jika mereka menginginkan lebih banyak investasi dalam perusahaan, mereka bisa menggunakan dividen untuk membeli lebih banyak saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nirawati et al., 2022) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahyuda, 2020) juga menunjukkan hasil yang sejalan dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2023) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dessriadi et al., 2022) juga mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil ini ditandai dengan diperolehnya $H_0: r_s \neq 0$ dan nilai t hitung sebesar 1.330 dimana angka tersebut $< t$ tabel yaitu sebesar 1.673 serta signifikansi sebesar 0.190 yang dimana nilai ini $> 0,05$. Artinya, variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan cenderung sedikit meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang bijak dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan. Dengan menggunakan hutang, perusahaan dapat memanfaatkan dana tambahan untuk investasi atau ekspansi bisnis tanpa harus mengeluarkan modal sendiri secara penuh. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat. Selain itu, dengan menggunakan utang, perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan. Ketika tingkat bunga yang harus dibayarkan atas hutang lebih rendah dari tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan dengan menggunakan dana tersebut, perusahaan dapat memperoleh keuntungan tambahan dari leverage keuangan. Meskipun demikian, dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak selalu langsung atau besar karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti risiko, kondisi pasar ataupun kinerja operasional.

Hal ini sejalan dengan *Modigliani-Miller (MM) theory* dalam teori irrelevansi struktur modal. Teori ini mengatakan bahwa kebijakan hutang dapat memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan, seperti leverage keuangan yang meningkatkan potensi keuntungan. Namun, MM juga menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, struktur modal perusahaan (tingkat hutang versus ekuitas) tidak memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam teori MM, nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan, bukan struktur modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2020) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Assa et al., 2021) juga mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (M. S. Nasution, 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan kebijakan hutang secara individu (parsial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan arah pengaruhnya negatif. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rakhmat & Rosadi, 2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini

ditandai dengan $H_0: r_s \neq 0$ dan diperolehnya nilai t hitung sebesar 4.615 dimana nilai tersebut $> t$ tabel yaitu sebesar 1.673 serta signifikansi PER sebesar < 0.001 dimana nilai ini $< 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Price Earning Ratio yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berarti bahwa setiap kenaikan variabel keputusan investasi dapat menaikkan nilai perusahaan dan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang akan datang. Peningkatan keputusan investasi yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* disebabkan meningkatnya harga saham perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya laba per saham. Pengaruh positif dan signifikan dari keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh manajemen memiliki dampak yang substansial dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ini mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya dengan efektif, menghasilkan hasil yang menguntungkan, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dengan demikian, pengaruh tersebut menciptakan keyakinan para investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki PER positif akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham sehingga menaikkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan positif karena pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan

memberikan sinyal, khususnya pada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2020) yang mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh (Oktavia & Nugraha, 2020) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila keputusan investasi naik sebesar satu satuan maka nilai perusahaan juga akan naik.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) yang mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh (Komala et al., 2021) yang mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan hasil uji F hitung diperoleh nilai sebesar $7.139 > F$ tabel sebesar 2.783 dan nilai signifikansi sebesar $<0.001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Secara keseluruhan, manajemen harus mempertimbangkan secara hati-hati ketiga faktor ini dalam merencanakan strategi yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Windasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Thoiba & Purwanti, 2024) yang menyatakan bahwa secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini berarti pembayaran dividen akan menurunkan nilai perusahaan, namun dampaknya sangat kecil terhadap fluktuasi nilai perusahaan.
2. Kebijakan hutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini berarti penggunaan utang oleh perusahaan cenderung sedikit meningkatkan nilai perusahaan, namun dampaknya terhadap nilai perusahaan mungkin tidak selalu langsung atau besar karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini berarti apabila keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.
4. Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Meskipun pengaruhnya negatif dan tidak signifikan, pemegang saham yang mengharapkan dividen yang stabil dan konsisten mungkin merasa kecewa atau tidak puas dengan kebijakan dividen yang mengurangi pembayaran dividen. Maka dari itu perusahaan harus secara terbuka dan transparan berkomunikasi dengan pemegang saham tentang alasan dibalik kebijakan dividen yang diambil. Ini bisa mencakup penjelasan tentang kondisi keuangan perusahaan, proyeksi arus kas masa depan dan rencana investasi perusahaan.
2. Meskipun penggunaan hutang mungkin memberikan manfaat bagi perusahaan dimana penggunaan hutang dapat memberikan perusahaan akses tambahan ke sumber dana yang dapat digunakan untuk membiayai investasi tanpa mengurangi kepemilikan saham, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat hutang yang aman agar tidak terlalu terbebani dengan beban hutang yang tinggi. Maka dari itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan implikasi lebih lanjut dari kebijakan hutang yang berpengaruh positif dan melakukan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa penggunaan hutang sejalan dengan tujuan jangka panjang dan toleransi risiko perusahaan.
3. Perusahaan harus mempertahankan nilai keputusan investasi dengan cara melakukan evaluasi investasi secara cermat untuk memilih proyek-proyek yang memiliki potensi pengembalian yang tinggi serta prioritaskan investasi yang dapat meningkatkan pendapatan, efisiensi operasional atau memperluas pangsa pasar. Perusahaan juga harus memastikan bahwa investasi mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Pada penelitian ini, tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia digunakan sebagai sampel karena peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dimana hanya 11 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.
3. Variabel yang berhubungan dengan nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, J., Anwar, A., Rachmawati, T., Hariyanti, H., Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. Bairizki, Ed.; Cetakan Pertama). Seval Literindo Kreasi (Penerbit Seval).
- Agustin, D., & Panglipursari, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial, Vol. 1*, 24–33.
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 11*(1), 169–184.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5*(1), 39–51.
- Amrih, M., Hutnaleontina, P. N., Azizah, N. L., Pantjaningsih, P., Zuliyana, M., Muliati, N. K., Ghozali, Z., Hariyanti, T. P., Satriya, I. W. B., & Judijanto, L. (2024). *Pendidikan Akuntansi: Teori Komprehensif* (E. Efitra & E. Pamela, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*, 321–335.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan, 3*(2), 71–82.
- Arizki, A., Masdupi, E., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 01*(01), 73–82.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, S., & Amali, L. M. (2022). *Manajemen Keuangan* (T. Media, Ed.). Penerbit Tahta Media Group.

- Assa, J. F., Kawulur, A., & Keintjem, M. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Yang Di Moderasi Oleh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Manajemen & Kewirausahaan*, 2(1), 46–65.
- Azharin, M. N., & Ratnawati, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 5(2), 1264–1278.
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 12(2), 1 – 20.
- Darmawan, D. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana, Ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dasman, S., Rachman, F. J., Wulandari, D. S., & Widiastuti, W. (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 24(No. 2), 97–114.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195–198.
- Dewi, G. A. K. R. S., & Vijaya, D. P. (2017). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1252–1272.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi* (A. Maulana & O. M.D, Eds.). Penerbit Erlangga.
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility* (D. Winarni, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 7(No. 2).

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, cv.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni, Ed.). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ginting, G. (2021). *Investasi Dan Struktur Modal* (D. Sunarsi, Ed.). CV. Azka Pustaka.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Gusti, O., & Tasman, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *02(1)*, 135–145.
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Handayani, U. N., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 1–19.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan* (S. Handini, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi Pendekatan Modul* (Edisi 2). Penerbit Andi.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi, Ed.). CV. Pena Persada.
- Hery, H. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan* (Edisi Digital). PT Grasindo.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Media Karta.
- Huda, M., Purnomo, B. S., Purnamasari, I., & Alamsyah, M. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 15(1), 71–85.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Irma, I., Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, S., Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan* (N. Hartati, Ed.). Nuta Media Jogja.

- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, Vol 76(No. 2).
- Jintar, C., Kurnia, S., & Paramita, B. (2023). *Ekonomi Pembangunan*. CV. Azka Pustaka.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (R. Franita, Ed.). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–21.
- Kamaludin, K., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). CV. Bandar Maju.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 40–50.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18–36.
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16.
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi, E. (2023). *Nilai Perusahaan: Price Earning Ratio (PER)* (H. Hady, Ed.). CV. Gita Lentera.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)* (Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Pradanti, A. P., Ayu, A. W., Jahzy, C. A., Saputri, I. D. I., & Prisichella, A. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Sinomics Journal*, 1(2), 189–196.
- Nurwani, N., & Christiana, I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

- Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 115–124.
- Oktavia, D., & Nugraha, N. M. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Computech & Bisnis*, 14(1), 1–9.
- Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4(2), 331–336.
- Passar, A. M., & Lestari, D. S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *Vol. 1*, 1–24.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purnaya, I. G. K. (2016). *Ekonomi dan Bisnis* (P. Christian, Ed.). CV. Andi Offset.
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, Vol.1, 330–341.
- Rahmayadi, H. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return on Equity Serta Dividend Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio. *Forum Ekonomi*, Vol. 18(1).
- Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 94–104.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. Y. Nasution, Ed.). Citapustaka Media.
- Rantika Sari, A., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1–12.
- Risman, A. (2023). *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan* (W. Kurniawan, Ed.). CV. Pena Persada.

- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern* (Edisi 1). Mitra Wacana Media.
- Saleh, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 2(1), 1–14.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, N., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, P., Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Ristiyana, Ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sri, K. D., Riwayatanti, N. I., & Muwidha, M. (2021). *Penilaian Properti (Appraisal): Konsep Dan Aplikasi*. Media Nusa Creative.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sudrajat, U., & Suwaji, S. (2018). *Buku Ajar Ekonomi Manajerial* (P. Dewi, Ed.). Deepublish.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental* (Edisi 1). Deepublish.
- Sumiaty, S., & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Syarifuddin, S., & Saudi, I. Al. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (S. Al Saudi, Ed.). Bobby Digital Center.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (Edisi Pertama). BPFE.
- Tarjo, T. (2021). *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital* (A. Anggono, Ed.). Penerbit Adab.
- Thoiba, M., & Purwanti, P. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode (2019-2022). *Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2(1), 546–554.

- Toni, N., & Silvia, S. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (N. K. Sari, Ed.). Jakad Media Publishing.
- Toni, N., Simorangkir, E. N., & Kosasih, H. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas. Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen bagi Perusahaan* (Abdul, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Triyonowati, T., & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II* (Edisi Pertama). Indomedia Pustaka.
- Van Horne, J. C. (1995). *Financial Management and Policy* (Edisi 10). Prentice-Hall.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya* (T. Y. Kurniawati, Ed.). PT Grasindo.
- Windasari, N. N. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 4(2), 272–282.

LAMPIRAN 1

Data Dividen Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Dividen					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	6,410,302	8,752,529	13,634,221	13,732,840	19,107,633	12,327,505
2	BBNI	4,765,767	3,753,780	3,846,119	820,101	2,724,629	3,182,079
3	BBRI	13,070,096	16,194,386	20,627,179	12,125,589	8,602,823	14,124,015
4	BDMN	1,358,864	1,444,716	1,916,652	393,311	598,679	1,142,444
5	BJBR	875,575	884,429	931,283	927,568	1,045,068	932,785
6	BJTM	660,386	683,865	723,747	733,508	782,457	716,793
7	BMRI	9,287,857	11,256,759	16,489,280	10,271,552	16,816,893	12,824,468
8	BNGA	595,420	696,496	1,392,177	1,098,577	2,349,751	1,226,484
9	BNII	377,776	568,902	393,029	253,269	503,962	419,388
10	MEGA	650,000	799,650	1,001,350	2,100,000	2,800,000	1,470,200
11	SDRA	98,714	98,714	85,552	65,809	158,512	101,460
	Rata-Rata	3,468,251	4,103,111	5,549,144	3,865,648	5,044,582	4,406,147

LAMPIRAN 2

Data Laba Bersih Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	25,851,660	28,569,974	27,147,109.00	31,440,159	40,755,572	30,752,895
2	BBNI	15,091,763	15,508,583	3,321,442	10,977,051	18,481,780	12,676,124
3	BBRI	32,418,486	34,413,825	18,660,393	30,755,766	51,408,207	33,531,335
4	BDMN	4,107,068	4,240,671	1,088,942	1,667,687	3,429,634	2,906,800
5	BJBR	1,552,396	1,564,492	1,689,996	2,018,654	2,245,282	1,814,164
6	BJTM	1,260,308	1,376,505	1,488,963	1,523,070	1,542,824	1,438,334
7	BMRI	25,851,937	28,455,592	18,398,928	30,551,097	44,952,368	29,641,984
8	BNGA	3,482,428	3,642,935	2,011,254	4,098,604	5,096,771	3,666,398
9	BNII	2,262,245	1,924,180	1,284,392	1,700,928	1,533,211	1,740,991
10	MEGA	1,599,347	2,002,733	3,008,311	4,008,051	4,052,678	2,934,224
11	SDRA	537,971	499,791	536,001	629,168	860,571	612,700
	Rata-Rata	10,365,055	11,109,026	7,148,703	10,851,840	15,850,809	11,065,086

LAMPIRAN 3

Daftar Sampel Penelitian dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	DPR = Dividen/Laba Bersih				
			Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	0,25	0,31	0,50	0,44	0,47
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,32	0,24	0,82	0,44	0,15
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,40	0,47	0,65	0,39	0,85
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	0,33	0,34	0,35	0,36	0,56
5	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	0,56	0,57	0,55	0,46	0,47
6	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	0,52	0,50	0,49	0,48	0,51
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,28	0,36	0,40	0,34	0,37
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	0,20	0,28	0,55	0,27	0,46
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	0,17	0,30	0,31	0,15	0,33
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	0,41	0,40	0,33	0,52	0,69
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,18	0,20	0,16	0,25	0,22

LAMPIRAN 4

Daftar Total Utang Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Total Utang					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	668,438,779	740,067,127	885,537,919	1,019,773,758	1,087,109,644	880,185,445
2	BBNI	671,237,546	688,489,442	746,235,663	838,317,715	889,639,206	766,783,914
3	BBRI	1,090,664,084	1,183,155,670	1,347,101,486	1,386,310,930	1,562,243,693	1,313,895,173
4	BDMN	144,822,368	148,116,943	157,314,569	147,010,107	150,251,206	149,503,039
5	BJBR	104,035,920	105,920,991	122,676,884	137,955,374	158,120,881	125,742,010
6	BJTM	54,217,182	67,734,755	71,892,035	87,947,426	89,715,529	74,301,385
7	BMRI	941,953,100	1,051,606,233	1,186,905,382	1,326,592,237	1,544,096,631	1,210,230,717
8	BNGA	227,200,919	231,173,061	239,890,554	267,398,602	261,478,036	245,428,234
9	BNII	152,442,167	142,397,914	146,000,782	139,826,538	131,279,968	142,389,474
10	MEGA	69,979,273	85,262,393	93,994,503	113,734,926	121,116,769	96,817,573
11	SDRA	23,081,225	30,004,846	30,782,968	34,544,380	41,568,671	31,996,418
	Rata-Rata	377,097,506	406,720,852	457,121,159	499,946,545	548,783,658	457,933,944

LAMPIRAN 5

Data Total Ekuitas Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Total Ekuitas					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	151,753,427	174,143,156	184,714,709	202,848,934	221,181,655	186,928,376
2	BBNI	110,373,789	125,003,948	112,872,199	126,519,977	140,197,662	122,993,515
3	BBRI	185,275,331	208,784,336	229,466,882	291,786,804	303,395,317	243,741,734
4	BDMN	41,939,821	45,417,027	43,575,499	45,197,354	47,478,482	44,721,637
5	BJBR	11,285,315	12,042,629	12,005,800	13,084,033	14,745,986	12,632,753
6	BJTM	8,471,936	9,021,558	10,004,948	10,910,539	11,445,861	9,970,968
7	BMRI	184,960,305	218,852,069	204,699,668	222,111,282	252,245,455	216,573,756
8	BNGA	39,580,579	43,294,166	41,053,051	43,388,358	45,276,263	42,518,483
9	BNII	25,090,691	26,684,916	27,223,630	28,886,439	29,533,950	27,483,925
10	MEGA	13,782,673	15,541,438	18,208,150	19,144,464	20,633,680	17,462,081
11	SDRA	6,550,468	6,935,590	7,270,971	9,257,191	9,930,753	7,988,995
	Rata-Rata	70,824,030	80,520,076	81,008,682	92,103,216	99,642,279	84,819,657

LAMPIRAN 6

Daftar Sampel Penelitian dan Debt to Equity Ratio (DER) 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	DER = Total Utang/Total Ekuitas				
			Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	4.44	4.28	4.82	5.06	4.91
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6.20	5.65	6.90	6.60	6.30
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.00	5.67	5.87	4.75	5.15
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	3.45	3.26	3.60	3.33	3.20
5	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	9.20	8.80	10.20	10.50	10.70
6	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6.40	7.35	7.10	8.00	7.84
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.50	5.30	6.30	6.70	6.90
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	5.78	6.16	5.85	6.10	5.78
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	6.08	5.34	5.36	4.87	4.40
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	6.08	5.49	5.16	6.94	5.80
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	3.52	4.33	4.23	3.73	4.19

LAMPIRAN 7

Data Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	26,000	6,685	6,770	7,300	8,550	11,061
2	BBNI	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225	7,760
3	BBRI	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940	4,256
4	BDMN	7,550	3,480	2,860	2,350	2,650	3,778
5	BJBR	2,324	1,185	1,550	1,335	1,345	1,548
6	BJTM	745	685	760	750	735	735
7	BMRI	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925	7,665
8	BNGA	1,105	965	995	965	1,185	1,043
9	BNII	246	206	346	332	234	273
10	MEGA	4,900	6,350	7,200	8,475	5,700	6,525
11	SDRA	860	830	740	585	575	718
Rata-Rata		5,779	3,665	3,445	3,634	4,097	4,124

LAMPIRAN 8

Data Laba Per Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Laba Per Saham					Rata-Rata
		Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	1,049	1,159	220	255	330	603
2	BBNI	805	825	176	585	983	675
3	BBRI	265	281	152	238	338	255
4	BDMN	409	417	103	161	338	286
5	BJBR	157	157	171	207	219	182
6	BJTM	84	92	99	101	103	96
7	BMRI	536	589	360	601	883	594
8	BNGA	140	146	81	164	202	147
9	BNII	30	24	17	22	19	22
10	MEGA	230	288	432	341	345	327
11	SDRA	82	76	81	89	100	86
Rata-Rata		344	369	172	251	351	297

LAMPIRAN 9

Daftar Sampel Penelitian dan *Price Earning Ratio* (PER) 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	PER = Harga Saham/Laba per Saham				
			Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	24.80	26.86	30.80	28.60	25.90
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	11.21	9.11	35.81	12.18	9.29
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	14.79	16.41	30.17	20.81	14.13
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	22.16	8.83	30.42	14.86	8.75
5	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	12.66	5.91	9.00	6.97	6.14
6	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	8.75	6.82	7.91	7.92	7.19
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.04	13.07	18.01	12.32	11.5
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	9.05	5.36	12.06	6.10	6.10
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	8.73	7.98	22.02	14.39	12.4
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	12.04	12.54	11.94	16.06	16.52
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	10.25	9.89	7.51	6.57	5.75

LAMPIRAN 4

Daftar Sampel Penelitian dan Harga Saham 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			Tahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	26,000	6,685	6,770	7,300	8,550
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	8,800	7,850	6,175	6,750	9,225
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,660	4,400	4,170	4,110	4,940
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	7,550	3,480	2,860	2,350	2,650
5	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2,324	1,185	1,550	1,335	1,345
6	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	745	685	760	750	735
7	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,375	7,675	6,325	7,025	9,925
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	1,105	965	995	965	1,185
9	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	246	206	346	332	234
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	4,900	6,350	7,200	8,475	5,700
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	860	830	740	585	575